

Peenerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rohajayani Saragih

UPTD SDN 018090 Suka Makmur, Indonesia

Email: jayanisaragih83@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Guru sebagai seorang pendidik harus bisa memberi pengaruh yang positif kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya memiliki berbagai model pembelajaran yang cukup efektif agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat diamalkan semaksimal mungkin dalam kehidupan sehari-sehari. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan untuk segala jenjang pendidikan terutama jenjang Sekolah Dasar. Kelebihan *Talking Stick* yaitu: Mampu menguji kesiapan siswa, Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Kata Kunci: Pengaruh, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Abstract: Teachers as educators must be able to have a positive influence on their students. Therefore, an educator should have various learning models that are effective enough so that the material taught can be well received by students and can be put into practice as much as possible in everyday life. The *Talking Stick* learning model can be applied to all levels of education, especially elementary school level. The advantages of *Talking Stick* are: Able to test students' readiness, Train their skills in reading and understanding lesson material quickly, Encourage them to always be ready in any situation.

Keywords: Influence, Learning Outcomes, *Talking Stick* Learning Model.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran pada abad ini mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan dampak yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi faktor utama sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di samping kecerdasan intelektual.

Seorang anak akan senantiasa mengikuti guru dan teman-temannya, disengaja atau tanpa disengaja dalam apa yang mereka katakan dan apa yang diperbuat. Oleh karena itu orang yang diikuti hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anak. Sebab orang yang diikuti akan memberinya pendidikan akhlak dan akal.

Guru sebagai seorang pendidik harus bisa memberi pengaruh yang positif kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya memiliki berbagai model pembelajaran yang cukup efektif agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat diamalkan semaksimal mungkin dalam kehidupan sehari-sehari.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka dimana penelitian ini merupakan suatu studi kepustakaan atau studi literatur yang memiliki fungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang memiliki keterkaitan proses penelitian berkembang dan sejauh mana kesimpulan bisa diperoleh, sehingga situasi yang dibutuhkan berhasil didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran

Secara umum, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Secara sederhana, model dapat diartikan sebagai gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Khadijah mendefinisikan model sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Adapun pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya ada guru, siswa dan media untuk memudahkan penyampaian materi oleh guru. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Selanjutnya, model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model juga dapat diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini sudah banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan harapan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk dari proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dalam ruang kelas. Sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran *talking stick* tujuannya adalah agar peserta didik berani menyampaikan pendapatnya.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : 1)urutan langkah-langkah pembelajaran, 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial, 4) sistem pendukung
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi, 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, 2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Mengkaji bentuk model pembelajaran yang ada
2. Mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan model pembelajaran
3. Merancang model pembelajaran
4. Membahas rancangan penggunaan model pembelajaran dan menyiapkan fasilitas pendukung
5. Mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah
6. Menyusun rencana kerja pemanfaatan model pembelajaran.

Selanjutnya variabel model pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Organizational Strategy* adalah model untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram dan lainnya.
2. *Delivery Strategy* adalah model untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
3. *Management Strategy* adalah model untuk menata interaksi antara variabel belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya.

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana pendapat Made Wena yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar yang lainnya.

Model ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Setelah guru memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk membaca materi, selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan seindah mungkin untuk menarik perhatian siswa. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran menerima tongkat dan menjawab

pertanyaan. Kegiatan akhir dari pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi dan guru memberi penjelasan dari jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Dari kutipan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan penjelasan oleh guru mengenai pokok pembahasan materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca kembali bukunya. Setelah itu guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa dan siswa yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya dibutuhkan kerja sama antara siswa dengan siswa juga yaitu siswa tersebut memberikan tongkat kepada temannya yang lain dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran, karena ia memiliki kesan menyenangkan tersendiri ketika belajar.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *talking stick* yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
3. Setelah selesai membaca materi dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

Ada beberapa keunggulan dari metode pembelajaran *talking stick* yaitu:

1. Siswa dapat lebih memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Di samping keunggulan juga terdapat kelemahan dari metode pembelajaran *talking stick* yaitu:

1. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku

3. Kemampuan menganalisis permasalahan hanya berdasarkan apa yang ada di dalam buku.

Kesimpulan

Setelah menganalisis berbagai aspek Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam metode ini, guru menyediakan tongkat yang hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok yang sedang berbicara. Siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Tahapan atau langkah-langkah metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu: Tutor menyiapkan sebuah tongkat untuk pelaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick*, Tutor menyampaikan materi pembelajaran, siswa mendengarkan, Pembentukan kelompok, Tutor memutar tongkat, Tutor memberikan kesimpulan.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Qurrotul. (2013). *Pandangan Masyarakat Terhadap Kekerasan dalam Pendidikan Terkait dengan Konsep Tawadhu terhadap Guru di MTS An Namirah Tanah Merah Bangkalan*. Undergraduate thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. (2012). *Ringkasan Shahih Baukhari*. Jakarta: Pustaka.
- Azzam. (2013). *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (1993). *Terjemah Tafsir al-Maragi*. Semarang: Toha Putra.
- Al Qaththani, Sa'id bin Ali bin Wahf. (2013). *Rasulullah Sang Pendidik*, Solo: Tinta Medina.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. (2011). *Shafwatut Tafasir*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. (2007). *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Al Jumanatul 'Ali(J-Art).
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsyah, Mochamad Afrizal. (2014). *Jurnal: Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 : Studi Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X Karya Sadi dan M. Nasikin*. Undergraduate thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani. Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, (2013). *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.